

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari paparan data hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung, maka peneliti dapat memberi kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam materi pembelajaran Bahasa Jawa pada siswa kelas 5b di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung adalah nilai karakter sopan santun dan hormat yang terdapat dalam materi penggunaan *basa ngoko* dan *basa krama* pada materi melakukan percakapan dengan judul “*gawe omah*”. Selain itu sekolah juga menanamkan nilai sopan santun dan nilai hormat dengan melakukan pembiasaan berjabat tangan dengan guru sebelum masuk kelas dan membiasakan peserta didik menggunakan *basa krama* ketika berbicara dengan guru maupun orang yang lebih tua. Dengan adanya nilai karakter yang tertanam, diharapkan nantinya peserta didik memiliki kepribadian yang baik disekolah maupun di masyarakat.
2. Proses penanaman nilai-nilai karakter yang terdapat di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung dilakukan dengan menerapkan pembiasaan sikap dan kegiatan keagamaan. Pembiasaan sikap dilaksanakan melalui kegiatan berjabat tangan antara peserta didik dengan guru sebelum masuk gerbang sekolah dan pembiasaan ini dilakukan setiap hari. Dari pembiasaan tersebut akan tertanam karakter disiplin dan sikap hormat pada peserta

didik. Sementara kegiatan keagamaan yang dilaksanakan adalah pembiasaan doa, membaca al-Qur'an dan juz ama, menghafal bacaan-bacaan sholat, membaca bacaan hadits nabi, tahlil, dzikir, sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah. Kegiatan ini dilakukan agar peserta didik menjadi generasi muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu dan berakhakulkarimah berlandaskan aqidah ahlussunah wal jamaah. Khusus dalam pembelajaran Bahasa Jawa pendidikan karakter ditanamkan kepada peserta didik dengan cara memberikan tugas rumah atau PR untuk menggunakan *basa krama* ketika berbicara dengan orang tua dan orang-orang disekitarnya. Dengan diberikan tugas yang tersebut, maka peserta didik akan terbiasa menggunakan *basa krama* dimanapun tempatnya dan dengan siapapun. Sehingga dengan terbiasa menggunakan *basa krama*, karakter sopan santun dan hormat pada anak dapat ditanamkan.

3. Faktor pendukung proses penanaman nilai karakter adalah keluarga, sekolah, masyarakat, dan sarana prasarana. Sementara, faktor penghambat proses penanaman nilai karakter adalah diri sendiri, keluarga, lingkungan sekitar (masyarakat, teman bermain, pergaulan), dan kemajuan teknologi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka saran dari penulis yang dapat dijadikan pertimbangan adalah sebagai berikut:

1. Kepada IAIN Tulungagung

Hendaknya untuk mengembangkan hasil penelitian yang peneliti lakukan ini, supaya lebih berguna dan bermanfaat serta dapat menambah khazanah keilmuan pendidikan.

2. Kepada MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung

Supaya program pendidikan karakter berjalan lebih maju dan berjalan dengan lancar, baik melalui pembiasaan sikap, kegiatan keagamaan maupun melalui program pembelajaran agar sesuai dengan visi sekolah yaitu mewujudkan generasi muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu dan berakhakulkarimah berlandaskan aqidah ahlussunah wal jamaah.

3. Bagi pendidik

Dalam proses pembelajaran hendaknya guru menerapkan pendidikan karakter pada peserta didik agar dalam kehidupan sehari-hari memiliki kepribadian yang baik dan dapat dicontoh oleh orang lain.

4. Bagi pembaca

Diharapkan pembaca mampu memahami dan dapat menerapkan pendidikan karakter supaya pembaca mempunyai akhlak yang lebih baik serta dapat bermanfaat untuk pengembangan khazanah keilmuan atau bahan referensi.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, sehingga diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan dan menyempurnakan penelitian ini lebih mendalam kedepannya dapat

dimanfaatkan oleh lembaga pendidikan dan memperkaya keilmuan pendidikan.